

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MAHASISWA PGSD DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN RESITASI BERBANTUAN YOU TUBE

Ratih Purnamasari¹, Fitri Siti Sundari², Jovita³

Universitas Pakuan^{1,2,3}

Email: ratihpurnamasari@unpak.ac.id¹

***Abstract:** This study aims to find out how the situation of the learning process by using the tube-assisted recitation method and knowing the ability of students to create learning media through you tube assisted recitation learning methods can develop. This research is a descriptive qualitative study. The subjects of this study were 5th semester students, PGSD FKIP Pakuan University. The instruments used were observation, interviews and documentation. The results showed that you tube assisted recitation method can improve student independence, motivation to display the best, creativity and self-confidence of students in making learning media in elementary school. But there needs to be an emphasis on the importance of involving IT and the importance of including a reference list.*

Keywords: recitation, you tube, and learning media methods

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana situasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbantuan you tube serta mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran melalui metode pembelajaran resitasi berbantuan you tube dapat berkembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 5, PGSD FKIP Universitas Pakuan. Instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi berbantuan you tube dapat meningkatkan kemandirian siswa, motivasi untuk menampilkan yang terbaik, kreatifitas serta kepercayaan diri mahasiswa dalam membuat media pembelajaran di SD. Namun perlu ada penekanan tentang pentingnya pelibatan IT serta pentingnya menyertakan daftar referensi.

Kata kunci: metode resitasi, you tube, dan media pembelajaran

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai salah satu indikator dari telah dimilikinya kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Media pembelajaran sangat penting dalam sebuah pembelajaran karena media pembelajaran merupakan sarana untuk berkomunikasi antara guru dan siswa yang memungkinkan berkembangnya sejumlah pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Berbagai ahli mengungkapkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Data di lapangan menunjukkan adanya permasalahan akibat dari kurangnya kemampuan guru SD dalam membuat media pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar sejumlah mata pelajaran di SD.

Menurut *Programme for International Assessment (PISA)* merupakan studi Internasional tentang prestasi membaca, matematika dan sains. Dari 65 negara yang ikut berpartisipasi pada tahun 2009, ranking Indonesia berada pada posisi 61. Tahun 2012 yang lalu peringkat Indonesia semakin menurun menjadi peringkat 64 dari 65 negara dan tahun 2015 yang terakhir, dari 71 negara yang ikut berpartisipasi, ranking Indonesia berada di posisi 63. Dalam hal ini, Indonesia jauh dibawah Singapura dan Hongkong (sumber: *British Broadcasting Corporation (BBC)*). Dari data tersebut, terbukti bahwa prestasi akademik siswa Indonesia untuk mata pelajaran matematika masih terbelah rendah. Khususnya untuk tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Adanya berbagai hambatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat dikurangi dengan bantuan media, karena peranan media di zaman atau di era sekarang sangat besar. Dengan menggunakan media siswa akan lebih konsentrasi memperhatikan proses pembelajaran.

Mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD harus dikembangkan kreatifitasnya dalam membuat media pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatifitas mahasiswa dalam membuat media pembelajaran adalah metode

resitasi. Menurut Mulyana dan johan permana, H (2013), metode resitasi diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Pada era milenial, pembelajaran di perguruan tinggi harus dikaitkan dengan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital. Maka metode resitasi yang digunakan juga sangat dianjurkan untuk melibatkan IT dalam hal ini adalah penggunaan you tube. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengembangan kemampuan mahasiswa PGSD dalam membuat media pembelajaran melalui metode pembelajaran resitasi berbantuan you tube”. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana situasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi berbantuan you tube? Serta Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran melalui metode pembelajaran resitasi berbantuan you tube dapat berkembang?

Mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD setelah lulus diharapkan telah memiliki kompetensi pedagogik diantaranya mampu membuat media pembelajaran. Sebagai

pendidik, tugas dosenlah untuk mengupayakan yang terbaik demi diraihnya kemampuan tersebut. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 disebutkan bahwa seorang guru SD harus mampu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Terkait dengan teknologi maka dalam penjelasan selanjutnya, masih dalam permendiknas No. 16 tahun 2007, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Maka di era 4.0 ini IT sudah tidak dapat dihindari lagi. Maka perkuliahan sebaiknya lebih banyak melibatkan IT untuk memberikan pengalaman sekaligus mengasah kemampuan mahasiswa dalam penggunaan IT.

Ada dua fungsi utama media pembelajaran yang perlu dieksplor oleh para guru, yaitu: Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Maka mahasiswa harus bisa membedakan kapan media menjadi alat bantu dan kapan menjadi sumber belajar.

Pemberian metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat menjadi alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar

mengajar. Agar tujuan dari pembelajaran fisika dapat tercapai maka diperlukan metode yang tepat, yakni metode yang tidak hanya terfokus pada dosen. Salah satu metode itu yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode resitasi (Zuhdan K, 2013: 9). Metode resitasi adalah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, sekolah, perpustakaan, dan tempat lainnya (Sudjana, 2005: 81).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1996: 96), metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode resitasi menuntut peserta didik untuk tidak hanya mengerjakan tugas tetapi memahami tugas yang diberikan, karena setelah mengerjakan akan ada pertanggungjawaban untuk tugas tersebut. Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dkk mengemukakan bahwa metode resitasi atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun dirumah secara perorangan atau berkelompok.

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan

PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas (Wikipedia.org). Metode resitasi berbantuan you tube yang dilakuakn oleh dosen memiliki pengertian cara mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada mahasiswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, sekolah, perpustakaan, dan tempat lainnya dengan menggunakan you tube sebagai alat untuk mengumpulkan tugas. Metode ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Penelitian kualitatif deskriptif

merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu permasalahan berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendapat ini didukung oleh Moleong (2007:6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran apa adanya tentang bagaimana situasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbantuan youtube dan mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran melalui metode pembelajaran resitasi berbantuan you tube dapat berkembang. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil analisis dokumen, observasi, dan wawancara dimana hal ini sesuai dengan pendapat Syaodih (2009). Penelitian ini bertempat di PGSD FKIP Univeraitas Pakuan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk narasi, uraian, penjelasan, dan pengisian angket dari informan baik lisan maupun

tulisan yang dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan, angket, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan pembuatan proposal penelitian. Setelah itu, tim peneliti merencanakan untuk membuat perencanaan pelaksanaan penelitian. Perencanaan meliputi persiapan pembelajaran dengan menggunakan resitasi. Yang menjadi dosen model pada penelitian ini adalah ibu Fitri Siti Sundari, M.Pd selaku pengampu mata kuliah pembelajaran IPA SD. Dalam perencanaan itu didiskusikan tentang: RPS mata kuliah Pembelajaran IPA SD dan tim peneliti. Pada perencanaan dibicarakan juga mengenai instrumen penelitian yang akan digunakan, dokumentasi dan kebutuhan konsumsi untuk semua tim penelitian. bagaimana skenario pembelajaran resitasi yang akan dilaksanakan, serta pembagian tugas

Penelitian berjudul “Pengembangan Kemampuan Mahasiswa PGSD dalam Membuat Media Pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan You tube” ini telah dilaksanakan pada mata kuliah Pembelajaran IPA di PGSD pada semester gasal 2018/2019, yaitu Pembelajaran IPA SD. Pada mata kuliah tersebut terdapat salah satu kompetensi yaitu mahasiswa mampu membuat media pembelajaran yang

menunjang pembelajaran. Maka pada pertemuan yang membahas itu dalam mata kuliah pembelajaran IPA digunakan metode pembelajaran yaitu menggunakan metode resitasi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Di kelas diadakan diskusi tentang teori media pembelajaran yang dikaitkan dengan bidang IPA
2. Dosen memberikan tugas kepada setiap individu untuk membuat media pembelajaran di SD. Pelaksanaan tugas dikerjakan selama satu minggu.
3. Mahasiswa melaksanakan tugasnya
4. Mahasiswa melaporkan hasil kerjanya melalui you tube
5. Dosen menilai pekerjaan mahasiswa

Pada saat diskusi mahasiswa tidak mengalami hambatan yang berarti karena dari sisi teori dosen telah memberikan gambaran dan contoh yang jelas (RPS dan bahan ajar terlampir). Meskipun begitu ada beberapa mahasiswa yang bertanya untuk lebih mendapatkan penjelasan.

Pertanyaan mahasiswa banyak muncul ketika resitasi dimulai. Banyak dari mahasiswa yang meminta penjelasan tentang materi dan kelas di SD yang akan menjadi bahan pembuatan media. Banyak juga diantara mahasiswa yang menanyakan tentang waktu pengumpulan tugas. Mahasiswa terlihat agak

terbebani karena tugas harus diupload ke you tube. Metode yang digunakan dosen adalah metode resitasi. Hal ini ditetapkan agar mahasiswa bisa menuangkan kreatifitasnya dalam membuat media pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPA di SD.

Setelah dirasa tidak ada lagi yang ditanyakan akhirnya perkuliahan ditutup dan mahasiswa mulai membuat media pembelajaran. Seminggu kemudian tugas mahasiswa telah diunggah ke you tube dan masing-masing individu telah mengirimkan linknya. Berikut link-iink media pembelajaran yang telah dikirim

1. <https://youtu.be/0XCgXkTQWEY>
2. <https://youtu.be/K45BwZYE7QA>
3. <https://m.youtube.com/watch?v=idPktozDwQo>
4. <https://youtu.be/e-tw618HUN8>
5. <https://m.youtube.com/watch?v=hduvb2ANAZA>
6. https://www.youtube.com/watch?v=__M_73SKLNc&feature=youtube
7. https://youtu.be/bQ_D47haSfc
8. https://youtu.be/qkSlhsSTs_8
9. <https://youtu.be/z36CCbLebDI>
10. <https://youtu.be/pe1xvDFND50>
11. https://youtu.be/mK_RX9k096U
12. <https://youtu.be/GJUCtMxPtmk>
13. <https://youtu.be/W9jVC0v4k5o>
14. <https://youtu.be/khC27X9RkII>

- 15. <https://youtu.be/Wgp8JrVXQL4>
- 16. <https://www.youtube.com/watch?v=ADaCIIVruK8>
- 1. <https://youtu.be/7wgxz1vNRbM>
- 17. <https://youtu.be/oRUy-q3IoGo>
- 18. <https://youtu.be/BFcBnsARu5E>
- 19. https://youtu.be/RDy4RZjKF_U
- 20. <https://m.youtube.com/watch?feature=youtu.be&v=9ja9B0A--1k>

Selanjutnya tim peneliti mengadakan pertemuan kembali untuk mendiskusikan hasil penelitian dan link dibuka untuk diberikan penilaian dengan menggunakan instrument yang telah dibuat. Hasil penilaian dianalisis dan dihubungkan dengan fakta-fakta lain yang ditemukan di lapangan serta dikaitkan juga dengan teori-teori sehingga membentuk suatu kesimpulan. Analisis media memerlukan waktu sehari-hari karena penilaian dilakukan bersama sama oleh tim peneliti. Hal ini

dilakukan agar ada diskusi tentang setiap media yang dibuat oleh mahasiswa sehingga kesimpulan yang didapat adalah kesimpulan bersama. Setelah diperoleh kesimpulan maka tugas berikutnya adalah membuat laporan penelitian.

Selain penilaian dengan instrumen, dilakukan juga wawancara pada mahasiswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Dan sebagai konfrontasi peneliti juga mewawancarai dosen model, sehingga diharapkan ada keseimbangan informasi.

Instrumen yang digunakan untuk proses analisis setiap media yang dibuat oleh mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen penelitian

Indikator	Skor			
	4	3	2	1
A. Keterkaitan Materi dengan Media Pembelajaran	Media yang dibuat sesuai dengan materi dan lengkap	Media yang dibuat sesuai dengan materi tapi kurang lengkap	Media yang dibuat kurang sesuai	Media yang dibuat tidak sesuai
B. Desain Pembuatan Media Pembelajaran	Desain pembuatan media tepat dan sesuai keilmuan	Ada bagian dari desain yang kurang tepat tapi sesuai keilmuan	Desain pembuatan tidak tepat tapi sesuai keilmuan	Desain tidak tepat dan tidak sesuai keilmuan
C. Langkah Penggunaan Media Pembelajaran	Langkah tepat dan mudah dipahami	Langkah benar tapi penjelasan kurang dapat dipahami	Ada langkah yang salah	Semua langkah salah
D. Pemanfaatan IT sebagai	Keseluruhan media dibuat dengan berbantuan IT	Media dibuat dengan berbantuan IT dan	Ada bagian kecil menggunakan IT	Media tidak menggunakan IT

rancangan Media		bukan IT		
E. Kemudahan Pemahaman Pembuatan media	Media sesuai dengan karakter siswa SD mudah dipahami	Media kurang sesuai dengan karakter siswa SD tapi masih mudah dipahami	Media kurang sesuai dan sulit dipahami	Media sulit dipahami
F. Referensi	Mencantumkan referensi yang beragam mencakup sumber buku, jurnal dll	Mencantumkan hanya satu jenis sumber referensi dalam jumlah minimal 3	Mencantumkan hanya satu buku atau satu sumber lain	Tidak mencantumkan referensi

Konversi nilai yang digunakan yaitu:

3.2 Tabel Konversi nilai angka

Nilai angka	Nilai Huruf
3-5 – 4	A
3,00 – 3, 49	B
2, 49 – 2, 99	C

Berikut analisis dari setiap media yang dibuat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya:

Keterkaitan Materi dengan Media Pembelajaran

Pada kriteria ini mahasiswa telah mencapai paripurna. Dari 20 media pembelajaran yang dibuat, 100 % dinyatakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam laporan masing-masing kelompok telah disebutkan media yang akan dibuat berdasarkan materi tertentu dan kelas tertentu.

Desain Pembuatan Media Pembelajaran

Dengan kriteria ini media yang dibuat oleh mahasiswa dinilai apakah desainnya sudah tepat dan sesuai dengan keilmuan. Hal

ini berarti tidak ada desain yang salah dan tidak ada yang menyalahi teori yang bisa menyebabkan siswa salah dalam memahami materi yang akan disampaikan. Pada kriteria ini peneliti menemukan bahwa 100% media yang dibuat mahasiswa desainnya tepat dan sesuai dengan keilmuan.

Langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Dilihat dari langkah penggunaan media yang dinilai memiliki langkah yang benar dan mudah dipahami hanya 30 % sedangkan 70% berada pada kriteria langkah telah benar namun ada tahapan langkah yang sulit dipahami.

Pemanfaatan IT sebagai rancangan Media

Media yang dibuat mahasiswa meskipun diupload ke youtube, bukan berarti media itu berbasis IT. Maka yang dimaksud berbasis IT adalah ketika media yang digunakan untuk menjelaskan materi. berbasis IT. Maka berdasarkan hasil penilaian 30 % media dinilai berbantuan IT

dan bukan IT. Selebihnya yaitu 70 %, media sebagian kecil melibatkan IT.

Kemudahan Pemahaman Pembuatan media

Pada kriteria ini media harus memiliki kesesuaian yang tinggi dengan karakter siswa SD serta mudah dipahami. Pada kriteria ini 100% media yang dibuat sudah sesuai dengan karakteristik anak SD

Referensi

Diantara kriteria yang lain, kriteria ini yang paling banyak tidak terpenuhi. Media yang dibuat oleh mahasiswa tidak ada yang dicantumkan sumbernya. Sehingga semua media memiliki nilai. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam membuat media pembelajaran telah memenuhi 5 nilai baik dan cukup. Apabila dirata-ratakan, 20 % ada pada kriteria baik sedangkan sisanya yaitu kriteria dengan 80 % ada pada kriteria cukup. Berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa perlu diberikan pemahaman secara lebih detail mengenai cara membuat media, terlebih jika media itu harus diupload ke you tube. Dalam hal ini dosen bisa saja meminta mahasiswa mencari tahu tentang cara tersebut termasuk teori yang mendasarinya.

Pembelajaran mahasiswa memang tidak bisa disamakan dengan pembelajaran

di sekolah apalagi sekolah dasar. Seorang mahasiswa haruslah memiliki inisiatif yang tinggi dalam menyelesaikan tugas. Meskipun begitu dosen sebagai pendidik perlu juga memberikan saran yang lengkap agar mahasiswa pada saat mengerjakan tugas sesuai dengan kaidah dan teori.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi berbantuan you tube dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran. Metode resitasi membuat mahasiswa mandiri, memiliki motivasi yang tinggi, bisa saling bekerjasama serta lebih kreatif sehingga kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran menjadi tinggi. Meskipun begitu ada yang harus diperbaiki yaitu perlu ada penekanan kembali tentang perlunya melibatkan IT dalam pembuatannya serta pentingnya mencantumkan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri.et al., 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hernawan, Asep Herry, *et.al.* 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jufri, Wahab. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Munir. 2015. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, Endang Setyo dan Sri Harmini. 2011. *Matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I;
- Jakarta PT Rineka Cipta, 1996), h. 98-99.